

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH TERPENCIL  
(STUDI KASUS SMP NEGERI SATAP KOLINGANGAAN  
KECAMATAN BILALANG)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

**NELSI MOKOGINTA**

NIM :20123039



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**MANADO**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nelsi Mokoginta  
NIM : 20123039  
Tempat/Tgl. Lahir : Kotamobau, 06 April 2003  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Bilalang Satu  
Judul : Problematika Pembelajaran PAI di Sekolah Terpencil (Studi Kasus SMP Negeri Satap Kolingangan)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikasi, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, Oktober 2024

Penulis,



**Nelsi Mokoginta**  
**NIM: 20123039**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Judul Problematika pembelajaran PAI di sekolah terpencil (studi kasus SMP Negeri Satap Kolingangaan kecamatan Bilalang)” yang disusun oleh **Nelsi Mokoginta**, NIM: 20123039, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 7 Oktober 2024 M, bertepatan dengan 4 Rabiul Akhir 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 7 Oktober 2024 M.  
4 Rabiul Akhir 1446 H.

### DEWAN PENGUJI:

Ketua : Dr. Sahari, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Abd Muis Daeng Pawero, M.Pd (.....)

Munaqisy I : Dr. Mardan Umar, M.Pd (.....)

Munaqisy I : Dr. zainuddin Soga, M.Pd (.....)

Pembimbing I : Dr. Sahari, M.Pd.I (.....)

Pembimbing II : Abd Muis Daeng Pawero, M.Pd (.....)

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado,

  
Dr. Arhanuddin, M.Pd.I  
198301162011011003

## ABSTRAK

Nama : Nelsi Mokoginta  
Nim : 20123039  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Problematika Pembelajaran PAI di Sekolah Terpencil  
(Studi kasus SMP Negeri Satap Kolingangaan)

---

Penelitian ini membahas Masalah dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Terpencil (Studi kasus SMP N Satap Kolingangaan). Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Masalah apa saja yang terjadi pada saat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi masalah yang terjadi di SMP Negeri Satap Kolingangaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja Permasalahan dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri Satap Kolingangaan dan Upaya apa saja yang dilakukan oleh Guru PAI dalam Mengatasi masalah pada saat Pembelajaran PAI di SMP Negeri Satap Kolingangaan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif Deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan menuliskan kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa, masalah dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri Satap Kolingangaan disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya dari guru, dari peserta didik, sarana dan prasarana serta lingkungan keluarga. Semua faktor ini berkontribusi pada rendahnya efektivitas pembelajaran PAI di sekolah terpencil, yang dapat berdampak pada pemahaman dan pengamalan ajaran agama oleh siswa.

**Kata Kunci :** *Problematika, Pembelajaran PAI, di Sekolah Terpencil*

## ABSTRACT

Name of the Author : Nelsi Mokoginta  
Student Id Number : 20123039  
Faculty : Tarbiyah and Teacher Science  
Study Program : Islamic Religious Education  
Thesis Title : Problems of Islamic Religious Education Learning in Remote Schools (Case study of SMP Negeri Satap Kolingangaan)

---

This study discusses the Problems in Islamic Religious Education Learning in Remote Schools (Case study of SMP N Satap Kolingangaan). The main problem in this study is what problems occur during Islamic Religious Education Learning, and how Islamic Religious Education teachers try to overcome the problems that occur at SMP Negeri Satap Kolingangaan. The purpose of this study is to find out what are the Problems in Islamic Religious Education Learning at SMP Negeri Satap Kolingangaan and what Efforts are made by Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Problems during Islamic Religious Education Learning at SMP Negeri Satap Kolingangaan. The type of research used in this study is qualitative Descriptive, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this study uses data reduction, data presentation and writing conclusions. The conclusion of the research results shows that, problems in Islamic Religious Education learning at SMP Negeri Satap Kolingangaan are caused by several factors including from teachers, from students, facilities and infrastructure and the family environment. All of these factors contribute to the low effectiveness of Islamic Religious Education learning in remote schools, which can have an impact on students' understanding and practice of religious teachings.

**Keywords:** *Problems, Islamic Religious Education Learning, in Remote Schools*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya tulis yang berjudul "*Problematika Pembelajaran PAI Di Sekolah Terpencil (Studi Kasus SMP N Satap Kolingangan )* dapat diselesaikan dengan baik. Semoga dengan izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah Saw. Patut menghaturkan sholawat dalam salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan Skripsi ini, tentu mengalami banyak tantangan dan hambatan, tetapi berkat pertolongan Allah swt, dan motivasi serta dukungan dari diri sendiri dan berbagai pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Dr. Sahari, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku pembimbing II yang selama ini telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat dan terkasih kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado.

3. Dr. Adri Lundeto M.Pd selaku wakil dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado.
4. Dr. Dra, Nurhayati, M.Pd.I selaku wakil dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Drs. Ishak Talibo, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama serta selaku pembimbing akademik
6. Ismail K Usman M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Abrari Ilham M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeris (IAIN) Manado.
8. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian administrasi.
9. Muhammad Sukri, M,Ag., selaku kepala UPT Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di Perpustakaan maupun pelayanan meminjam buku literatur.
10. Dr. Sahari, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd, selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan, bimbingan, nasehat dan motivasi terbaik selama menyelesaikan skripsi.
11. Dr. Bapak Mardan Umar, M.Pd, selaku Penguji I dan Bapak Dr. Zainuddin Soga, M.Pd.I, selaku penguji II yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

12. Bapak Indrawan Jojang, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri Satap Kolingangaan yang telah menerima penulis dalam melakukan penelitian di SMP Negeri Satap Kolingangaan.
13. Bapak Refly Mamonto, S.Pd selaku guru PAI di SMP Negeri Satap Kolingangaan yang telah memotivasi penulis selama melakukan penelitian di SMP Negeri Satap Kolingangaan.
14. Kedua orang tua tercinta, panutanku Ayahanda Andri Mokoginta dan pintu surgaku Nelfi Mokoagow, Terimah kasih atas kasih sayang, nasihat, perhatian, pengorbanan yang secara tulus diberikan tanpa pamrih sehingga penulis sampai di tahap ini, pencapaian ini adalah persembahan istimewa penulis kepada kedua orang tua.
15. Kakak kandung tersayang, Akbar Mokoginta yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis serta mmberikan Doa, dan kekuatan selama berada di bangku kuliah sampai dengan tahap ini, dan Fira Mando terimah kasih banyak atas dukunganya selama ini.
16. Rizkiah Mokoginta dan Siti Masita Sugeha yang selalu menemani penulis pada saat melakukan penelitian dan memotivasi, memberikan bantuan, dukungan, serta kekuatan sehingga penulis ada di tahap ini.
17. Seluruh keluarga tersayang, dan terkasih yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan kebaikan, doa, dukungan, dan selalu mengingatkan penulis selama duduk di bangku perkuliahan sampai sekarang.
18. Teman seperjuangan Nurul Rahma Jusuf, Nadila Mamonto, Nabila Mamonto, Afrah Thahirah Ondah, Siti Anisa Gulimat, Hairunnisa Djoyosuroto, Rahmi Abd Rahim, Serina Mansur, Yesita Pobela, Tiara Azizah, Zafna A, Tungkagi, Citra Mokoginta yang telah memberikan dukungan dan semangat pada penulis.
19. Teman-teman PAI B Angkatan 2020 dan Posko 4 Nuangan yang sudah memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis sehingga bisa ada di tahap ini.



20. Segenap Pihak yang terkait yang tidak dapat penulis sebut satu persatu di ucapkan banyak terimah kasih.
21. Ucapan terakhir penulis sampaikan kepada Diri sendiri (Nelsi Mokoginta), Terimah kasih karena sudah mau berjuang untuk menjalani ujian-ujian dan cobaan selama awal masuk kuliah sampai pada tahap ini walaupun bercucuran air mata. Apresiasi besar-besaran karena telah bertanggung jawab dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan ilmu serta pengetahuan penulis, untuk itu kritikan serta saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk para pembaca dan semoga semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini akan mendapatkan pahala di sisi Allah swt., *Aamiin yaa Rabbal 'alamin.*

Manado,....2024  
Penulis



**Nelsi Mokoginta**  
**NIM. 20123039**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Pengertian Judul.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian Relevan.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Lokasi Dan Jenis Penelitian.....	31
B. Sumber Data Penelitian.....	31
C. Metode Pengumpulan Data.....	32
D. Teknik Pengolahan Analisis Data.....	33
F. Teknik Keabsahan Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36

B. Hasil Temuan Penelitian.....	39
C. Pembahasan Penelitian.....	48
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>

## **DAFTAR TABEL**

### **Lampiran**

**Tabel 4.1 : Daftar Kepala Sekolah (sejak tahun berdiri s/d sekarang).....38**

**Tabel 4.2 : Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....38**

**Tabel 4.3 : Daftar Jumlah Peserta Didik.....39**

**Tabel 4.4 : Sarana dan Prasarana.....39**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu jalur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan ini bisa didapatkan pada pendidikan formal, informal dan non formal. Syamsu Yusuf mengatakan bahwa sekolah adalah salah satu jalur pendidikan formal yang di dalamnya terdapat bimbingan, pengajaran serta pelatihan yang membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya, baik yang berkaitan dengan hal moral spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik motoriknya.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaknai baik sebagai sebuah proses maupun bahan kajian (materi) dalam sistem pendidikan nasional telah ditetapkan dalam standar kurikulum pendidikan mengingat pentingnya pendidikan agama bagi pendidikan mental dan karakter anak. Setiap manusia memang berhak memperoleh pendidikan sebagai wahana untuk menemukan jati diri sebagai manusia yang berbeda dari binatang. Kemudian disisi lain manusia juga mengemban amanah sebagai Khalifah dimuka bumi yang dimana untuk mengejawantahkan predikat tersebut membutuhkan kompetensi yang memadai khususnya dalam bidang intelektual. Manusia adalah makhluk yang dianugerahi akal oleh Allah Swt. maka dari pemberian tersebut, seluruh ketentuan tuhan akan berlaku untuk manusia tersebut, di antaranya adalah perintah dan larangan. Manusia memiliki dua potensi yang apabila potensi tersebut mampu dikembangkan dengan baik maka manusia akan menjadi makhluk yang paling mulia. Namun jika potensi ini terabaikan dari upaya pengembangannya maka manusia menjadi makhluk yang justru lebih hina dari binatang.

1. Potensi psikologis dan pedagogis yang mempengaruhi manusia untuk menjadi sosok pribadi yang berkualitas dan menyandang derajat mulia melebihi makhluk-mahluk lainnya.

---

<sup>1</sup>Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011),h.31.

2. Potensi pengembangan hidup sebagai Khalifah di muka dunia yang dinamis dan kreatif serta peka terhadap lingkungan sekitarnya. dimana tuhan menjadi titik sentral perkembangannya.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang tergambar dalam QS. Al-Baqarah (2) : 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ

فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا

تَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para Malaikat:“Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang Khalifah di muka bumi” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (Khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padannya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”<sup>3</sup>

Surah Al-Baqarah ini mengisyaratkan kepada manusia bahwa, sebelum sesuatu itu diciptakan harus disosialisasikan terlebih dahulu, jangan dibuat secara dadakan tanpa pemberitahuan. Ini bermakna bahwa seorang khalifah tidak boleh semena-mena membuat kebijakan yang akan diberlakukan, walaupun pada akhirnya kebijakan yang akan diberlakukan walau pada akhirnya kebijakan itu belum tentu akan diterima oleh khalayak ramai.<sup>4</sup>

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Satap Kelingaan merupakan satuan pendidikan yang berada di penghujung kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow yang menerapkan pendidikan agama Islam. Tentunya lembaga pendidikan ini memiliki tanggung jawab dan bertujuan untuk menambahkan dan

<sup>2</sup>Mokh. Iman Irmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, No. 2, (2019): h. 37

<sup>3</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya, (Surabaya: HALIM, 2014), h. 6

<sup>4</sup>Rasyad, “Konsep Khalifah dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Ilmiah Mu’ashira* 19, No.1, (2022) h. 22

meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan dan

ketakwaanya kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

Letak sekolah berada di tengah masyarakat yang kurang memiliki akses terhadap pendidikan, sebab mayoritas masyarakat setempat bergelut di bidang pertanian. Ditambah lagi dengan akses jaringan internet yang tidak mendukung. Yang demikian itu mempengaruhi perkembangan dan kemajuan sekolah tersebut. Dan ada beberapa masalah yang penulis temukan pada saat melakukan observasi awal dan wawancara di sekolah tersebut. Permasalahannya terletak pada proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri Satap Kolingangan siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran yang dimana dapat dilihat kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini tampak ketika guru memasuki ruangan kelas para siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa cenderung tidak aktif dan tidak merasa jadi bagian dari kelas. kemampuan peserta didik bisa dikatakan masih rendah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, sarana dan prasarana yang masih terbilang kurang untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, kurangnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anak. Adapun Tantangan yang dihadapi sekolah dalam konteks Pembelajaran PAI yaitu survei menemukan sekolah dan desa studi menghadapi tantangan konektivitas yang mungkin menghalang guru-guru terbaik untuk bekerja di sini. Dengan lokasi sekolah yang jauh dari ibu kota kabupaten serta kurang memiliki akses internet, serta jalanan yang ekstran juga menjadi salah satu tantangan bagi guru-guru untuk menempuh perjalanan dari rumah menuju ke sekolah.

Berdasarkan Permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis berminat untuk mengkaji lebih dalam proses pembelajaran dan problem-problem yang belum ditemukan serta mencoba memberikan alternatif pemecahan masalah yang ada. Adapun judul yang telah peneliti rumuskan adalah: **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Terpencil (studi kasus di SMP Negeri Satap Kolingangan)**

---

<sup>5</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008), h. 32



## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kesadaran keagamaan siswa SMP Negeri Satap Kolingangaan
2. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Kolingangaan
3. Masih rendahnya minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Kolingangaan
4. Kurangnya dukungan orang tua terhadap Pendidikan Anak di SMP Negeri Satap Kolingangaan

### **2. Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang diteliti tidak menjauh dari ruang lingkup yang di teliti maka penulis membatasi masalah yaitu pada Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Kolingangaan

## **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Kolingangaan?
2. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Agama Islam di SMP Satap Kolingangaan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Kolingangaan
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Agama Islam di SMP Satap Kolingangaan

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam upaya pemecahan dan penyelesaian problematika pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Kolingangan
2. Manfaat secara praktis
  - a) Bagi pendidik (Guru), Sebagai wacana dan pengetahuan untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar guru.
  - b) Bagi peserta didik (Siswa), Melalui penelitian ini peserta didik dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.
  - c) Bagi sekolah, Sebagai wacana dan pengetahuan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran dan kemajuan sekolah.
  - d) Bagi Peneliti, Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan untuk penulis sebagai bekal untuk mengajar nantinya.

### **F. Pengertian Judul**

Peneliti perlu mengemukakan beberapa hal terkait dengan pengertian judul, Untuk memperjelas dan menghindari berbagai macam penafsiran terhadap judul ini, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Problematika

Problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *Problematic* yang artinya persoalan atau masalah, sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Definisi problem/problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat terselesaikan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu. Dalam konteks pendidikan, Problematika biasanya mencakup berbagai tantangan atau kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik, pengajar, atau sistem pendidikan secara keseluruhan.

Poblematika secara luas merujuk pada berbagai jenis masalah atau tantangan yang dihadapi dalam berbagai aspek kehidupan. Ini mencakup isu-isu yang kompleks dan sering kali sering terkait, baik dalam konteks sosial, ekonomi, politik, maupun individu.<sup>6</sup>

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserata didik melakukan proses belajar. Pendidikan atau kaitannya dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan kerja sama, namun tidak akan terlepas dari faktor yang mendukung, antara lain adalah faktor anak didik, faktor-faktor pendidik, kurikulum pembelajaran, alat-alat pembelajaran dan faktor lingkungan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pendidikan yang fokus pada pengajaran ajaran Islam, meliputi aspek aqidah(Keimanan), ibadah (spiritual), akhlak (etika dan moral), dan syariah (hukum Islam). Tujuan utamanya adalah untuk membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, serta mempersiapkan individu yang memahami dan dapat mengamalkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI juga melibatkan pengembangan spiritual, moral, dan sosial peserta didik agar mereka dapat hidup sebagai muslim yang baik dan bertanggung jawab.<sup>7</sup>

## 3. Pengertian Sekolah

Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pembelajaran berlangsung, di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran

---

<sup>6</sup> [https://www.academia.edu/19212952/katapoblematika\\_berasal\\_dari\\_kata\\_problem](https://www.academia.edu/19212952/katapoblematika_berasal_dari_kata_problem).diakses-pada.11/05/2023:20:35

<sup>7</sup>Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03, no. 2, (2017): h. 337

dan latihan. Di sekolah nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan dan keterampilan ditabur, ditanam, disiram ditumbuhkan dan di kembangkan. Oleh karena itu sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pembentukan, sikap, perilaku dan prestasi siswa.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang diharapkan mampu melahirkan manusia yang seutuhnya yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ), tempat ini dirancang untuk mendidik siswa dengan kurikulum yang mencakup berbagai mata pelajaran dan keterampilan, mulai dari pengetahuan dasar hingga keterampilan khusus. Sekolah memiliki struktur yang terorganisir, biasanya terdiri dari berbagai tindakan kelas, seperti SD (sekolah dasar), SMP (sekolah menengah pertama), SMA (sekolah menengah atas), serta dipimpin oleh tenaga pendidik yang berkompeten. Tujuan utamanya adalah mengembangkan potensi siswa secara akademis, sosial, dan emosional agar siap menghadapi tantangan di masa depan. Pengertian sekolah itu ada dua. Pertama, lingkungan fisik dengan berbagai perlengkapan yang merupakan tempat penyelenggaraan proses pendidikan untuk usia dan kriteria tertentu. Kedua, proses kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Nunu Nufirdaus dan Nursiti Hodijah, "Studi tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana", *Jurnal Ilmiah Educater* 4, no. 2, (2018): h. 116

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Kegiatan pendidikan melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan mengembangkan potensi dan kepribadian individu. Setiap individu memiliki karakteristik unik dan aspek kepribadian yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek ini meliputi kognitif, emosional, sosial, moral, dan spiritual.

Karena beragamnya aspek kepribadian yang harus dibina, kegiatan pendidikan menghadapi tantangan kompleks dalam merumuskan arti sebenarnya dari pendidikan. Definisi pendidikan dapat berbeda-beda tergantung pada perspektif, konteks, dan tujuan pendidikan yang ditekankan oleh para ahli.

Para ahli pendidikan memiliki pendekatan dan sudut pandang yang berbeda dalam mendefinisikan pendidikan. Beberapa fokus pada aspek kognitif dan transfer pengetahuan, sementara yang lain menekankan pada pembinaan karakter, nilai-nilai, atau pengembangan kepribadian secara holistik.

Kompleksitas ini menyebabkan kesulitan dalam merumuskan definisi yang menyeluruh dan mengikat bagi pendidikan. Pendekatan yang beragam dan kompleksitas aspek kepribadian yang harus dibina menciptakan keberagaman dalam kegiatan pendidikan, serta mempersulit upaya mendefinisikan arti sebenarnya dari pendidikan secara universal.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, perumusan arti pendidikan juga melibatkan dimensi spiritual dan nilai-nilai agama. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan hidup sesuai tuntutan agama. Hal ini menambah kompleksitas dalam mendefinisikan arti pendidikan secara khusus dalam konteks agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah proses yang bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia agar selaras dengan ajaran-ajaran Islam. Hal ini melibatkan upaya untuk membantu manusia memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam juga melibatkan pembentukan dan penguatan keyakinan (aqidah) individu sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, dengan tujuan agar individu dapat hidup dan berperilaku sesuai dengan tuntutan agama.<sup>9</sup>

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan Pendidikan Agama Islam, yakni: (1) Terwujudnya Insan Kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan Kaffah, yang memiliki tiga dimensi: religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, Khalifah Allah, pewaris para Nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.

Mengamati dan menelisik pengertian dan tujuan PAI, baik menurut ahli maupun religius di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut

- a. PAI telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.
- b. PAI merupakan proses pendidikan dengan ajaran islam sebagai konten yang di ajarkan
- c. PAI diajarkan di sekolah oleh Guru PAI yang profesional
- d. PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga Negara, warga dunia. tujuan PAI bukanlah menjadikan siswa menjadi ahli ilmu Agama Islam
- e. Insan Kamil adalah pencapaian tujuan PAI tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat sekalian alam (*rahmatan lil alamin*).<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Sahari, *Digitalisasi Pendidikan Agama Islam: Memadukan Metode Pembelajaran PAI dan Teknologi*, (Manado: LPM, 2023),h. 29-30

<sup>10</sup>Mokh. Iman Irmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasara, dan Fungsi" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*17, No. 2, (2019): h. 83-84

Pendidikan agama Islam adalah proses yang bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia agar selaras dengan ajaran-ajaran Islam. Hal ini melibatkan upaya untuk membantu manusia memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam juga melibatkan pembentukan dan penguatan keyakinan (Aqidah) individu sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, dengan tujuan agar individu dapat hidup dan berperilaku sesuai dengan tuntunan agama.

Dalam konteks Pendidikan agama Islam, tujuan utama adalah membantu manusia memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran Islam, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Proses pendidikan ini melibatkan pengajaran ajaran-ajaran agama, pemberian pemahaman tentang makna dan tujuan hidup berdasarkan Islam, dan pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Ini melibatkan penyampaian pengetahuan tentang agama Islam, pemahaman konseptual dan spiritual terhadap ajaran-ajaran agama, serta pembentukan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam interaksi dengan Allah SWT dan sesama manusia. Endingnya, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama Islam, mempraktikkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan hidup sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan oleh Islam.<sup>11</sup>

Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>11</sup> Sahari, *Digitalisasi Pendidikan Agama Islam: Memadukan Metode Pembelajaran PAI dan Teknologi*, (Manado: LPM, 2023), h. 37-38.

- c. Pendidik atau Guru Agama Islam (GPAI) harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, dan pelatihan.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan Islam, metode pembelajaran PAI harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran pada tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai proses pembelajaran. Dalam konteks ini tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum.<sup>12</sup>

Dasar pendidikan Agama Islam meliputi beberapa aspek penting, antara lain :

- a. Aqidah  
Mempelajari pokok-pokok ajaran Islam seperti keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitanya, rasul-rasulnya, hari kiamat, dan takdir
- b. Syariah  
Mempelajari hukum-hukum Islam, termasuk ibadah (seperti shalat, puasa, zakat, dan haji), serta muamalah (hubungan sosial dan transaksi ekonomi)
- c. Akhlak  
Mengajarkan etika dan moral Islam, termasuk sikap baik, perilaku yang terpuji, dan tata krama dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Tafsir  
Memahami dan menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang wahyu Allah.

---

<sup>12</sup>Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009),h.12



e. Hadist

Mempelajari ucapan, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup dan sumber hukum setelah Al-Qur'an.

f. Sejarah Islam

Mengenal sejarah dan perkembangan Islam, mulai dari masa Rasulullah SAW hingga perkembangan Islam di berbagai belahan dunia.

Dasar-dasar ini membentuk pondasi penting dalam pendidikan agama Islam dan membantu seseorang memahami serta menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

## 2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.<sup>13</sup>

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>14</sup> secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta

---

<sup>13</sup> Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka, 2006), h. 39

<sup>14</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h.6.

didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.<sup>15</sup>

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, di antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan

---

<sup>15</sup> Muh, Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan* 17, No.1 (2014):h.74

<sup>16</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.19.

terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.<sup>17</sup>

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan. Berikut ini adalah uraian dari komponen-komponen dalam pembelajaran:

a. Komponen dalam Pembelajaran

1) Guru dan Siswa

Di dalam UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi.<sup>18</sup>

Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru haruslah memiliki

---

<sup>17</sup>Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03, No.2 (2017):h. 339

<sup>18</sup>Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1

kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran.<sup>19</sup>

Berdasarkan keputusan Menpan No. 26/ MENPAN/ 1989, Tanggal 2 Mei 1989 dijelaskan, bahwa guru terlibat langsung dalam proses pendidikan. Oleh karena itu guru memegang peranan yang sangat menentukan bagi tujuan pendidikan. Guru haruslah meningkatkan kemampuan profesinya agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Pada kenyataan di lapangan, banyak dijumpai masalah berikut:

- a) Penampilan (*performance*) guru di depan kelas dalam KBM belum memuaskan, padahal kualifikasi keguruannya beragam.
- b) Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mulai menuntut adanya penyesuaian dari guru untuk mengembangkan pendidikan di sekolah.<sup>20</sup>

Dari kenyataan di lapangan tersebut, dapat dikatakan bahwa seorang guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak dapat diaplikasikan tanpa adanya guru. Keberhasilan suatu penerapan strategi pembelajaran sangat tergantung dengan guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran. Seorang guru yang memberikan materi pelajaran dengan hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan seorang guru yang menganggap mengajar adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.315

<sup>20</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009),h. 249-250

<sup>21</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 52

Sama halnya dengan guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Perbedaan tersebut tentunya memerlukan perlakuan yang berbeda. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peran siswa juga sangat mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran, begitupun sebaliknya.

Dja'far Siddik mengungkapkan persoalan yang sering terjadi antara guru dengan siswa adalah konsep pendidikan yang memosisikan para guru atau pedidik yang dikelompokkan pada proses pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*) atau terpusat pada siswa (*student centered*).

Dalam pendidikan Islam, istilah fitrah manusia terdapat pada seluruh aspek rohaniah dan jasmaniah manusia, baik berupa sifat dasar moral atau bakat keterampilan yang dimiliki. Menurut pandangan Islam, kecenderungan dan bakat yang dimiliki siswa akan dapat dilakukan apabila siswa tersebut memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Maka, tidak semua yang ingin diketahui oleh siswa dapat diperoleh dengan sendirinya tanpa bantuan guru. Siswa dan guru, masing-masing mempunyai kedaulatan yang sama dalam hal bekerja sama dalam proses pembelajaran. Konsep seperti inilah yang menjadikan hadirnya dua pilihan, terpusat pada guru (*teacher centered*) ataukah terpusat pada siswa (*student centered*).

Jika dilihat dari posisi guru yang menjadi pelaku aktif, maka pastilah memberikan peluang bagi terlaksanakannya proses pembelajaran yang terpusat pada guru. Sebaliknya, jika dilihat dari posisi siswa yang juga pelaku aktif, maka dapat juga diberi

peluang untuk melaksanakan proses pembelajaran yang terpusat pada siswa.<sup>22</sup>

## 2) Tujuan pembelajaran

adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh Karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya. Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan
- b) Tujuan Pembelajaran Umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru.

Tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, yaitu: 1) Secara spesifik menyatakan

---

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), h. 132

perilaku yang akan dicapai 2) Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku) 3) Secara spesifik menyatakan criteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.<sup>23</sup>

### 3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Suharsimi Arikunto memandang bahwa materi pelajaran merupakan unsure inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa. Maka, seorang guru ataupun pengembang kurikulum seharusnya tidak boleh lupa harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera yang berhubungan dengan kebutuhan siswa pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula.

Pada umumnya, aktivitas siswa akan berkurang jika materi pelajaran yang diberikan oleh guru tidak menarik perhatiannya disebabkan cara mengajar yang mengabaikan prinsip-prinsip mengajar. Sering sekali guru merasa telah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan bahkan jiwa siswa, dengan begitu maka guru akan mengalami kegagalan dalam menyampaikan materi dan sebaliknya pula, siswa akan mengalami kegagalan dalam menerima pelajaran.

---

<sup>23</sup> Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 36.

Materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada hakikatnya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara evaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kompetensinya. Urutan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi terarah. Adapun cara mengajarkan/ menyampaikan materi pembelajaran juga perlu dipilih secara tepat agar tidak salah mengajarkannya.

Karena itu, lebih baik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran merupakan komponen yang tidak bias diabaikan dalam pembelajaran, sebab materi adalah inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa.<sup>24</sup>

#### 4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dengan teknik adalah dua hal yang berbeda. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif. Dengan kata lain, metode dapat sama, akan tetapi tekniknya berbeda.

Adapun metode pembelajaran sebagai berikut:

##### a) Metode Ceramah

Metode ini melibatkan guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa. Biasanya digunakan

---

<sup>24</sup> Aswan Zain, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 37-



untuk memberikan informasi dasar atau menjelaskan konsep-konsep penting dalam PAI.

b) Metode Diskusi

Metode ini melibatkan siswa dalam dialog tentang topik tertentu, kemungkinan mereka untuk berbagi pandangan dan membahas materi lebih mendalam. Metode ini mempromosikan keterlibatan aktif dan pemahaman kritis.

c) Metode tanya jawab

Mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk menilai pemahaman mereka tentang materi dan merangsang berpikir kritis. Ini juga membantu dalam klarifikasi konsep.

d) Metode Demonstrasi

Guru menjelaskan bagaimana melakukan sesuatu atau menerapkan konsep dalam konteks nyata. Misalnya, menunjukkan tata cara sholat atau wudhu.

e) Metode studi kasus

Menggunakan studi kasus atau contoh situasi nyata untuk membahas dan menganalisis masalah terkait ajaran Islam, membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik.

f) Metode simulasi

Menggunakan role-playing atau simulasi untuk menggambarkan situasi tertentu yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Ini membantu siswa memahami peran mereka dalam konteks agama.

g) Metode proyek

Siswa melakukan proyek yang terkait dengan materi PAI, seperti membuat presentasi atau poster tentang

tema tertentu. Ini mendorong kreativitas dan aplikasi pengetahuan.

h) Metode pembelajaran Kontekstual

Mengaitkan materi dengan situasi dan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

i) Metode kuis dan permainan edukatif

Menggunakan kuis atau permainan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menilai pemahaman siswa secara interaktif.

j) Metode Refleksi

Siswa diminta untuk merenungkan atau menulis tentang pembelajaran mereka dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, membantu memperdalam pemahaman integrasi nilai-nilai.<sup>25</sup>

### 3. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Problematika yang di hadapi oleh pendidikan agama Islam tidak tunggal dan persial. Ada sejumlah problem atau masalah yang masih membelit yang saking terkait satu sama lain. Menurut Achmadi problem utama pendidikan nasional, termasuk pendidikan agama Islam, adalah kualitas pendidikan yang rendah yang memicu rendahnya kualitas SDM. Rendahnya kualitas SDM berimbas pada rendahnya karakter bangsa. Problem lain yang dihadapi oleh pendidik agama islam seperti problem ideologis, dualism sistem pendidikan islam, bahasa, dan problem metode pembelajaran.<sup>26</sup>

Problem ideologis menyangkut lemahnya inisiatif dan komitmen sebagai umat Islam dalam menghubungkan penguasaan ilmu pengetahuan dengan kemajuan-kemajuan. Akibatnya semangat dalam menuntut ilmu, utamanya ilmu pengetahuan sains, belum menjadi kultur di kalangan

---

<sup>25</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pembelajaran di Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). h. 62

<sup>26</sup> S. Lestari dan Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.84

mayoritas umat islam. Pemahaman islam yang reduktif dan parsial menjadi pemicu mengapa penguasaan ilmu pengetahuan tidak mendapat tempat yang utama. Problem ideologis ini begitu akut yang berdampak pada rendah serta tidak merannya kualitas generasi kaum muslim.

Problem dualism sistem pendidikan islam bersangkutan paut dengan kebijakan mengenai pendidikan Islam diatur dan dikelola oleh instansi terkait serta instansi di bawahnya. Di tanah air, pendidikan islam bernaung di bawah wewenang dan otoritas kementerian agama (Kemenag) sementara pendidikan umum bernaung di bawah kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud). Ada pula kementerian riset teknologi dan pendidikan tinggi (Kemenristekdikti) yang menaungi lembaga pendidikan tinggi/perguruan tinggi umum maupun agama.<sup>27</sup>

#### a. Problem Peserta Didik

Pendidikan tidaklah terbatas pada pengertian dan penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga pada perkembangan jiwa dan penyesuaian diri dari peserta didik terhadap kehidupan sosialnya. Peserta didik adalah manusia yang senantiasa mengalami perkembangan sejak terciptanya hingga meninggal. Perkembangan disini diartikan adanya perubahan-perubahan yang selalu terjadi dalam diri peserta didik secara wajar, baik ditunjukkan kepada diri sendiri maupun kearah penyesuaian dan lingkungannya.

Tugas utama pendidik dalam perkembangan peserta didik adalah membimbing perkembangan itu pada tiao tingkatannya, serta meyakinkannya bahwa cara-cara peserta didik memenuhi kebutuhannya senantiasa sejalan dengan pola kehidupan sosialnya. Bagi pendidik untuk dapat mengikuti tingkat-tingkat perkembangan jiwa peserta didiknya perlu mengenal kejiwaan serta kesanggupan-kesanggupannya. Hal ini akan memudahkan baginnya untuk

---

<sup>27</sup> Sri Budyartati, *Problematika Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Pendidikan Deepublish, 2008), h. 3

memasukan bahan-bahan pendidikan sesuai dengan tingkat kesanggupan anak didik pada tiap tingkat perkembangannya.<sup>28</sup>

b. Problem Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran karena pendidik itulah yang bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar kearah pembentukan kepribadian yang baik, cerdas, terampil dan mempunyai wawasan atau cakrawala berfikir yang luas serta dapat bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup.

Terutama pembelajaran pendidikan agama islam yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran pada umumnya. Karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Perlu diingat bahwa pendidik tidak sekedar menolong dan membimbing, disamping itu pendidik harus bias menciptakan situasi pembelajaran yang baik se-Islami mungkin bagi pembelajaran pendidikan agama islam pada khususnya, berpengetahuan luas yang lebih penting lagi bagaimana pengetahuan tersebut. Dapat diamalkan serta diyakini, bukan hanya sekedar diketahui (hanya sebagai pengetahuan semata) pengetahuan harus diimplementasikan dalam kehidupan.

Sedangkan problem pembelajaran pendidikan agama islam yang datang dari pendidik adalah:

- 1) Seorang pendidik tidak dapat menanamkan jiwa saling mempercayai dan persaudaraan terhadap anak didiknya.
- 2) Tidak adanya kerja sama antara pendidik dengan orang tua peserta didik, sehingga menimbulkan pertentangan antara pembelajaran yang disampaikan pendidik disekolah dengan pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua dirumah.

---

<sup>28</sup> Wasty Socmanto dan Hendyat Soetopo, *Dasara dan Teori Pendidikan Dunia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2009), H. 15

- 3) Banyaknya pendidik yang kurang memiliki rasa pengabdian yang tinggi karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan pendidik harus diperhatikan.
- 4) Pendidik merasa dalam pembelajaran pendidikan agama islam hanya mempunyai tugas mengajar dalam artian menurut mereka ketika menghabiskan bahan pelajaran tugas mereka dianggap sudah selesai.

c. Problem Alat atau Sarana Pembelajaran

Alat pembelajaran merupakan suatu tindakan atau perbuatan dan situasi atau benda yang sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Jadi alat pembelajaran tidak terbatas pada benda-benda yang bersifat kongkrit saja. Tetapi juga berupa nasehat, tuntutan, bimbingan, contoh, hukuman, ancaman, dan sebagainya.<sup>29</sup>

Pemilihan alat pembelajaran pendidikan agama Islam, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu: a) tujuan apa yang akan dicapai, b) alamat mana yang tersedia atau cocok digunakan, c) pendidik mana yang akan menggunakan, d) kepada peserta didik mana yang alat itu digunakan, sebab hal tersebut sangat menentukan keefektifan pembelajaran.

Adapun problem yang datang dari alat pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Seorang pendidik yang kurang cakap dalam menggunakan suatu alat pembelajaran, sehingga pelajaran yang disampaikan tidak dapat dipahami oleh anak didik.
- 2) Dalam menentukan alat-alat yang akan dipakai seorang pendidik tidak memperhitungkan atau mempertimbangkan pribadi peserta didiknya yang meliputi, jenis kelamin, umur, bakat, perkembangan dan sebagainya.

---

<sup>29</sup>Jalaluddin dan Umar Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikiran*, (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2008), h. 157

- 3) Hambatan yang lain terdapat pada ruang dan waktu yang tepat dalam menjelaskan pelajaran. Misalnya di waktu siang, ketika udara panas pelajaran yang menguras pikiran tidak tepat diberikan kepada anak didik.<sup>30</sup>

#### d. Problem Lingkungan

Faktor lingkungan dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan secara esensial. Faktor lingkungan turut memiliki andil dalam bentuk pribadi seorang dan dapat memberikan pengaruh yang positif dan negatif terhadap perkembangan jiwa, sikap, akhlak maupun agamanya. Pengaruh lingkungan dapat dilakukan positif bilamana lingkungan dapat memberikan dorongan atau motivasi dan ransangan kepada peserta didik untuk buat hal-hal yang baik, sebagai contoh di sekolah anak mendapat pelajaran agama pendidikan agama islam dari pendidikan agama islam dan di rumah anak selalu mendapat bimbingan dari orang tuanya, maka secara tidak langsung keagamaan peserta didik tersebut akan selalu terpupuk dan terbina dengan baik, dan pada akhirnya dapat dengan mudah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor yang menjadi problem yang datang dari lingkungan antara lain:

- 1) Lingkungan keluarga atau orang tua yang tidak aktif dalam menjalankan ajaran agama Islam bahkan sikap acuh dengan aktivitas anaknya sehari-hari
- 2) Lingkungan masyarakat sekitarnya yang merupakan tempat hidup anak didik dalam bersosialisasi bukanlah masyarakat yang agamais.
- 3) Lingkungan kawan sehari-hari disebut sebagai lingkungan pergaulan yang tidak baik akan mendapatkan pengaruh negatif yang sangat kuat bagi perkembangan anak didik,

---

<sup>30</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2011), h. 155

dimana pengaruh yang datangnya dari kawan sulit sekali dihindari.

#### 4. Sekolah Terpencil

Berangkat dari definisi terpencil, yaitu tersendiri; terasing jauh dari yang lain. Sekolah terpencil adalah lembaga pendidikan yang berada di lokasi yang jauh dari pusat-pusat peradaban atau jauh dari pusat ibu kota. Sekolah-sekolah ini biasanya berada di daerah-daerah yang sulit dijangkau, seperti pedesaan, daerah pegunungan, atau pulau-pulau terpencil. Sering kali, akses ke sekolah ini memerlukan perjalanan panjang atau melalui medan yang menantang.

Sekolah terpencil memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Lokasi jauh dimana terletak jauh dari kota besar atau pusat-pusat peradaban, sering kali di daerah yang terisolasi. b) Akses terbatas, kesulitan dalam hal transportasi dan akses yang mungkin memerlukan perjalanan panjang dan medan yang berat. c) Fasilitas terbatas, keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana pendidikan seperti buku, teknologi, dan fasilitas belajar yang memadai. d) Sumber daya manusia, keterbatasan dalam jumlah dan kualitas tenaga pengajar yang mungkin sulit untuk ditempatkan dan dipertahankan. e) keterbatasan Ekonomi, keterbatasan dana dan dukungan finansial yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. f) Kesenjangan sosial, kesulitan dalam mengakses program-program pendidikan tambahan atau ekstrakurikuler yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa secara keseluruhan. Karakteristik ini sering mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa di sekolah terpencil dan memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mengatasi tantangan yang ada.<sup>31</sup>

Dapat memberikan pemahaman bahwa sekolah terpencil adalah satuan pendidikan yang berada di suatu area atau kawasan yang tersendiri, terasing dan jauh dari jangkauan pemerintah, sebagian peserta didik dan tenaga pendidik, sehingga sekolah terpencil identik dengan ketertinggalan, baik

---

<sup>31</sup>Terpencil, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Lokakarya II Pemutahiran KBBI, 2016), h. 273

tertinggal dari segi fasilitas, sarana dan prasarana, kualitas maupun kuantitas pendidikan. Begitupun dengan SMP Negeri Satap Kolingangan yang berada di wilayah Kecamatan Bilalang yang tergolong tertinggal, jauh dari jangkauan pembangunan dan berada di ujung kecamatan Bilalang yang kecamatan tersebut jauh dari ibu kota kabupaten.

## **B. Penelitian Relevan**

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti teliti yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Abdillah, Program studi pendidikan agama islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo tahun 2021 dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Terpencil (Studi Kasus di SDN 643 Gamaru kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu)”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa problematika pembelajaran pendidikan agama islam yang ada di SDN 632 Gamaru, di antaranya adalah problem guru, problem peserta didik, problem kurikulum, problem sarana dan pra sarana serta problem lingkungan.<sup>32</sup>

Ada juga persamaan dan perbedaan penelitian Abdillah dengan saya, persamaanya, sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran di sekolah terpencil. Perbedaan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, pada penelitian yang dilakukan Abdillah ini menekankan penelitian pada kendala yang dihadapi guru dalam Pembelajaran Pai. Sedangkan penelitian saya lebih fokus pada pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI di sekolah terpencil.

2. Skripsi yang ditulis oleh Meylan Arbie program studi pendidikan agama islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado tahun 2022 dengan judul “Problematika pembelajaran pendidikan agama islam di SMP 3 Wori Pulau Mantehage Desa Tinongko Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

---

<sup>32</sup>Abdillah. “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Terpencil (Studi Kasus di SDN 63 Gamaru Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu)”, *Skripsi* ( Palopo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri,2021), H. 81.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat siswa belum bias membaca al-Qur'an dan menulis tulisan yang bahasa arab dengan lancar. tidak mempertahankan penjelasan materi, sering datang terlambat dan kurangnya Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran PAI.<sup>33</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian Meylan Arbie dengan saya. Persamaanya sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran pendidikan agama islam. perbedaanya terdapat pada fokus penelitian. Pada penelitian yang dilakukann Meylan Arbie menekankan penelitian pada kendala guru dalam pembelajaran PAI dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sedangkan penelitian saya lebih fokus pada pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI di sekolah terpencil

3. Skripsi yang ditulis oleh Noda Adi Vutra Program studi pendidikan agama islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tahun 2019 dengan judul “Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama negeri 17 Kota Bengkulu”.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama Negeri 17 Kota Bengkulu yaitu masih rendahnya pengetahuan dalam membaca al-Qur'an, minimnya alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, lingkungan sekitar sekolah yang kurang kondusif dan masalah pendidik yang melakukan pembelajaran secara monoton tanpa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.<sup>34</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian Noda Adi Vutra dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas tentang Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga bagaimana upaya guru dalam mengatasi Problematika Pendidikan Agama Islam. Perbedaan

---

<sup>33</sup>Meylan Arbie. “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 3 Wori Pulau Mantehage Desa Tinongko Kecamatan Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara”, *Skripsi* ( Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, 2019), h. 93.

<sup>34</sup>Noda Adi Vutra. “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu” *Skripsi* (Bengkulu : Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri, 2019), h. 62.

penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, pada penelitian Noda Adi Vutra ini menekankan penelitian pada kendala penyebab rendahnya kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan penelitian saya lebih Fokus pada pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI di sekolah Terpencil

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Satap Kolingangaan. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini hanya akan mengungkapkan yang benar-benar terjadi dilapangan. Penelitian Kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku atau sikap orang-orang yang di amati.<sup>35</sup> Pada Penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang bagaimana Problematika Pembelajaran PAI serta upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi Problem yang terjadi di Sekolah Terpencil (Studi kasus SMP N Satap Kolingangaan Kecamatan Bilalang).

#### **B. Sumber Data Penelitian**

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

##### 1. Sumber data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dengan narasumber.<sup>36</sup> Yang peneliti maksud adalah yang menjadi objek penelitian yakni guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Orang tua siswa dan siswa.

##### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu: sumber data yang berisi berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data peneliti.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2022), h. 10.

<sup>36</sup> Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, h. 75.

<sup>37</sup> Ayu Isti Prabandari, *Perbedaan Data Primer dan Data Sekunder*, (Jateng: Merdeka.com, 2020), h. 6.

### C. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi gabungan/triangulasi (wawancara, observasi dan dokumentasi).

#### a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara mengumpulkan data yang sering digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan ketika subjek kajian dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan peneliti. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan dan keinginan yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.<sup>38</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Guru mata pelajaran PAI, peserta didik dengan menggunakan pertanyaan yang terbuka. Tempat dilakukannya wawancara di SMP Negeri Satap Kolingangan.

Sebelum melakukan wawancara ada beberapa langkah-langkah yang peneliti lakukan, yang pertama, peneliti menentukan topik atau tema wawancara yang akan peneliti tanyakan pada saat wawancara berlangsung. Kedua, menyusun daftar pertanyaan. Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan daftar pertanyaan yang sudah peneliti susun sebelumnya. Ke empat, mencatat pokok wawancara sesuai dengan pertanyaan yang telah di ajukan. Yang terakhir menyusun laporan hasil wawancara dimana laporan wawancara ini dibuat setelah proses wawancara selesai.

#### b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>39</sup> Dimana peneliti mengadakan penelitian langsung di sekolah SMP Negeri Satap Kolingangan

---

<sup>38</sup>Newman, *Metodologi Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: 493, 2013),h.34.

<sup>39</sup>Farouk Muhammad & Djaali, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014),h.35

menyangkut problematika pembelajaran PAI. Peneliti secara langsung mengamati beberapa sumber yaitu: Guru mata pelajaran PAI, Kepala Sekolah, dan peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>40</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan penyusun seperti foto serta dokumen tambahan dari SMP N Satap Kolingangan untuk membuktikan penyusun telah melakukan penelitian.

#### D. Teknik Pengolahan Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang sedang diteliti. Serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Analisis data juga merupakan suatu proses yang melakukan hal seperti pemeriksaan, pembersihan, transformasi dan juga pemodelan data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berguna.

Analisis data juga merupakan suatu proses yang melakukan hal seperti pemeriksaan, pembersihan, transformasi dan juga pemodelan data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berguna.<sup>41</sup>

Teknik analisis data yang Digunakan dalam penelitian kualitatif memiliki empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi data

sebuah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memokuskan pada hal penting, mencari tema dan pola yang cocok untuk membuang

---

<sup>40</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.12

<sup>41</sup>A. Rijali, *Analisis data Kualitatif*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2018), h.84.

hal yang tidak dibutuhkan. Pada tahap ini peneliti melakukan penyederhanaan atau merangkum data berupa hal-hal pokok dari data yang telah peneliti kumpulkan yang berkaitan dengan problematika pembelajaran PAI di sekolah terpencil.<sup>42</sup>

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang sudah tersusun dan memberikan kesimpulan. Jadi pada tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi atau data-data yang tersusun serta kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dan bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.<sup>43</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang sudah peneliti dapatkan. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung agar menghasilkan data yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi.<sup>44</sup>

## E. Teknik Keabsahan Data

Adapun mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan teknik berikut untuk memperoleh temuan atau informasi:

### 1. Triangulasi

Menurut Sugiyono triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan informasi dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri Satap Kolingangan dan penyusun akan membandingkan data antara hasil observasi, hasil wawancara, dan isi suatu dokumen yang berkaitan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber.

---

<sup>42</sup>Fairus, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Repository, 2020), h.37

<sup>43</sup>A. rijali, *Analisis Data Kualitatif*, h.94.

<sup>44</sup>A. Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, h.95.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam metode membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menayakan pertanyaan yang sama kepada para narasumber yang berbeda untuk mendapatkan kebenaran dari informasi yang berkaitan dengan judul penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui teknik observasi akan diverifikasi kembali menggunakan teknik lain seperti wawancara dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, yaitu teknik pengujian data yang dilakukan kepada sumber yang sama menggunakan teknik, waktu dan situasi yang ada.

---

<sup>45</sup>Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, No.1 (2010):h.56

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMP N Satap Kolingangaan**

SMP Negeri Satap Kolingangaan adalah pendidikan SMP Negeri yang lokasinya berada di Desa Kolingangaan kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. SMP Negeri ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajar pada tahun 2021

##### **2. Profil SMP Negeri Satap Kolingangaan**

Nama Sekolah	: SMP Negeri Satap Kolingangaan
Tahun Berdiri	: 2021
Sk Penegerian	: 211/05/DK/SH/VI/2014
NPSN	: 70013669
Akreditasi	: C
SK Pendirian Sekolah	: 211/05/DK/SH/VI/2014
Alamat Sekolah	: Desa Kolingangaan Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara
Kelurahan	: Kolingangaan
Kecamatan	: Bilalang
Provinsi	: Sulawesi Utara
Kode Pos	: 95751
Telepon	:
Email	:
Status Sekolah	: Negeri
Bangunan Sekolah	: Pemerintah Daerah

##### **3. Visi Dan Misi SMP Negeri Satap Kolingangaan**

###### **a. Visi SMP Negeri Satap Kolingangaan**

- 1) Berilmu sesuai kompetensi yang dituangkan di Capaian Pembelajaran



- 2) Cakap dalam berliterasi
- 3) Mampu memanfaatkan teknologi

**b. Misi SMP Negeri Satap Kolingangan**

- 1) Memfasilitasi terbentuknya pelajar yang memiliki kompetensi dasar sesuai kurikulum yang berlaku, cakap dalam berliterasi dan memanfaatkan teknologi
- 2) Memfasilitasi terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia yaitu peserta didik yang taat dalam menjalankan perintah agama sesuai keyakinan masing-masing dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki profil pelajar pancasila
- 3) Membiasakan nilai-nilai karakter akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari

**c. Tujuan SMP Negeri Satap Kolingangan**

- 1) Terbentuknya siswa yang memiliki kompetensi sesuai capaian pembelajaran pada fase D.
- 2) Terbentuknya siswa yang cakap dalam berliterasi.
- 3) Terbentuknya siswa yang memanfaatkan teknologi.
- 4) Terbentuknya generasi yang taat menjalankan perintah Agama.
- 5) Terlaksanakannya pembiasaan perilaku sesuai Profil Pelajar Pancasila.
- 6) Terlaksanakannya pembiasaan karakter akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Terwujudnya lulusan yang dapat melanjutkan ke SMA/SMK/MA minimal 50% yang dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya.
- 8) Tercapainya prestasi akademik dan non akademik dari Tingkat kecamatan hingga Tingkat kabupaten.
- 9) Terwujudnya nilai rata-rata rapor Pendidikan Sekolah pada kategori sedang-baik.
- 10) Terwujudnya setiap siswa menghasilkan karya, baik karya ilmiah, seni, kreatif, maupun lainnya minimal 50% siswa.

11) Terwujudnya sekolah yang nyaman, bersih, asri, sehat dan taman yang indah.

Tabel 4.1 nama-nama Kepala Sekolah (Sejak berdiri s/d sekarang)

No	Nama	Tahun Menjabat
1	Anuardin Umbola, S.Pd	2021-2024
2	Indrawan Jojang, S.Pd	2024-Sekarang

*Sumber Data: Operator Sekolah*

Berdasarkan tabel di atas, jumlah kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri Satap Kolingangaan berjumlah 2 orang yang dimulai pada tahun 2021 sampai sekarang

Tabel 4.2 nama-nama guru di SMP Negeri Satap Kolingangaan

No	Nama Guru	Status Kepegawaian	Mapel
1	Indrawan Jojang, S.Pd	ASN	Kepala Sekolah
2	Aster Nurdianty Pobela, S.Pd	ASN	Wakasek Kurikulum
3	Ambrosyus Sumonda, S.Pd	PPPK	Guru Agama Kristen
4	Refly Mmamonto	PPPK	Guru Agama Islam
5	Novianty O. Waluyan, S.Pd	Honor Sekolah	Guru Matematika
6	Witari F. Mokodongan, S.Pd	Honor Sekolah	Guru Bahasa Indonesia
7	Awi Mokodongan, S.Pd	Honor Sekolah	Guru PPKN
8	Deisy Marlina Oroh, S.Pd	Honor Sekola	Guru IPS
9	Boby Kristian Momongan, S.Pd	Honor Sekola	Guru PJOK
10	Hardiansyah Mokoginta, S.Pd	Honor Sekolah	Guru TIK

*Sember Data: Operator Sekolah*

Berdasarkan tabel di atas, prose belajar mengajar di SMP Negeri Satap Kolingangaan tidak lepas dari adanya tenaga pendidik serta dibantu oleh tenaga kependidikan.

Tabel 4.3 Data Peserta Didik SMP Negeri Satap Kolingangaan

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	2	4	6
2	VIII	2	4	6
3	IX	4	3	7
	<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>11</b>	<b>19</b>

*Sumber Data: Operator Sekolah*

Berdasarkan tabel di atas, peserta didik yang berada di SMP Negeri Satap Kolingangaan berjumlah 19 dengan rincian yaitu kelas VII berjumlah 6 peserta didik laki-laki 2 dan perempuan 4, kelas VIII berjumlah 6 peserta didik laki-laki 2 dan perempuan 4, kelas IX berjumlah 7 peserta didik laki-laki 4 dan perempuan 3.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri Satap Kolingangaan

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Laptop	2 Unit	Baik
2	Proyektor dan Layar	1 Paket	Baik
3	Priter	1 Unit	Baik

*Sumber Data:*

Berdasarkan tabel di atas, sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri Satap Kolingangaan berjumlah 4 dengan kondisi barang yang baik.

## **B. Hasil Temuan Penelitian**

Hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana problematika pembelajaran PAI di SMP Negeri Satap Kolingangaan Kecamatan Bilalang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana instrumen atau alat penelitian merupakan peneliti itu sendiri atau dikenal dengan istilah *human instrument*. Teknik pengumpulan data yang digunakan selama melakukan proses penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan peneliti

yaitu dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi fisik yang telah terjadi di lapangan dan juga dengan melewati beberapa wawancara terhadap narasumber yang terkait mencari tahu apa saja Problematika Pembelajaran PAI di SMP Negeri Satap Kolingangaan dan bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi Problematika tersebut.

Selama melakukan penelitian, penulis menggunakan alat bantu seperti buku catatan dan kamera. Buku catatan digunakan untuk keperluan mencatat hasil wawancara bersama informan selama penelitian, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian selama melakukan pengamatan. Kamera digunakan untuk mengambil gambar selama melaksanakan proses penelitian sebagai dokumentasi.

Berdasarkan data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan beberapa narasumber serta dilengkapi dengan dengan observasi langsung dan juga dokumentasi, maka diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Problematika Pembelajaran PAI di SMP Negeri Satap Kolingangaan**

Problematika yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam tidak tunggal. Ada sejumlah problem atau masalah yang masih membelit yang saling terkait satu sama yang lain. Problem utama pendidikan nasional, termasuk pendidikan agama Islam, adalah kualitas pendidikan yang rendah yang memicu rendahnya kualitas SDM. Rendahnya kualitas SDM berimbas pada rendahnya karakter bangsa. Problem lain yang dihadapi oleh pendidikan Agama Islam seperti Problem ideologis, dualism dan sistem pendidikan Islam, Bahasa, dan problem metode pembelajaran. Adapun beberapa Problematika Pembelajaran PAI yang penulis dapati selama melakukan penelitian di SMP Negeri Satap Kolingangaan yaitu sebagai berikut:

#### **a. Problematika Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Kolingangaan**

- 1) Kesulitan dalam menggunakan metode yang dapat diterima peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Refly Mamonto S.Pd, selaku guru mata pelajaran PAI tentang kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut:

“Karena minat siswa terhadap pelajaran agama Islam sangat kurang, jadi saya kesulitan untuk menentukan metode mana atau metode apa yang sesuai dan diminati siswa”.<sup>46</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Efektivitas metode yang digunakan dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Namun terkadang dalam pemilihan metode tidak sesuai dengan materi atau minat peserta didik. Guru dituntut harus memiliki keterampilan yang terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakan. Menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat membantu meningkatkan motivasi/minat siswa.

Minat siswa di sekolah terpencil terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering kali dipengaruhi oleh faktor kondisi sosial dan ekonomi dimana siswa di daerah terpencil mungkin menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang membuat mereka kurang fokus pada pendidikan agama. Kebutuhan untuk bekerja atau membantu keluarga dapat mengalihkan perhatian mereka dari pembelajaran.

Pernyataan di atas juga didukung oleh wawancara penulis dengan Prayogi Mokoginta, selaku siswa kelas VIII Sebagai berikut:

”biasanya saya ikut dengan orang tua saya pergi ke dikebun/bertani untuk membantu orang tua saya dan dengan hal itu saya akan menghasilkan uang”<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Refly Mamonto S.Pd, Wawancara Dengan Guru PAI Tanggal 16 Juli 2024 Jam 10.00 di SMP Negeri Satap Kolingangan Kecamatan Bilalang.

<sup>47</sup> Prayogi Mokoginta, Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII Tanggal 17 Juli 2024 jam 09.00 di SMP Negeri Satap Kolingangan Kecamatan Bilalang.

## **b. Problem peserta didik di SMP Negeri Satap Kolingangaan**

### 1) Siswa yang belum bisa baca tulis huruf al-qur'an

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Refly Mamonto S.Pd, tentang siswa yang belum bisa baca tulis huruf al-qur'an sebagai berikut:

“Dan lebih parahnya lagi siswa di sini belum bisa baca tulis huruf al-Qur'an bahkan doa sehari-hari saja mereka belum hafal.”<sup>48</sup>

### 2) Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Refly Mamonto S.Pd, tentang kurangnya minat siswa dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

“Terlihat pada saat saya mengajar kebanyakan siswa tidak memperhatikan saya terkadang mereka hanya bercerita di belakang atau bermain-main”.<sup>49</sup>

Dari pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI masih kurang, pada saat proses pembelajaran berlangsung pun banyak siswa yang kurang memperhatikan. Sehingga pada akhirnya karena kurang dan lemahnya minat siswa terjadilah kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi yang diberikan.

Pernyataan di atas juga didukung oleh wawancara penulis dengan Bapak Refly Mamonto S.Pd, selaku siswa Guru PAI di SMP Negeri Satap Kolingangaan, tentang kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, Sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Refly Mamonto, Wawancara Dengan Guru PAI Tanggal 16 Juli 2024 Jam 10.00 di SMP Negeri Satap Kolingangaan Kecamatan Bilalang

<sup>49</sup> Refly Mamonto, Wawancara Dengan Guru PAI Tanggal 16 Juli 2024 Jam 10.00 di SMP Negeri Satap Kolingangaan Kecamatan Bilalang

“Masalah yang pokok disekolah itu adalah siswa sangat susah dalam memahami materi yang saya sampaikan, setelah saya mengajar saya akan memberikan tugas, tapi siswa sangat sulit menjawab soal tersebut”.<sup>50</sup>

Kesulitan peserta didik juga menjadi kesulitan guru, karena guru dan peserta didik adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

### 3) Kurangnya kedisiplinan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Refly Mamonto S.Pd, selaku gur PAI tentang kedisiplinan peserta didik sebagai beriku:

“Ada beberapa siswa yang saya hadapi itu sering tidak disiplin seperti terlambat, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya bahkan sudah sering diberikan hukuman”.<sup>51</sup>

Disiplin belajar diperlukan karena dapat mendorong siswa belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal negatif. Adanya ketidak disiplin dalam kelas dapat mengganggu proses pembelajaran yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

### **c. Problem Sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Kolingangaan**

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sekaligus menunjang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>52</sup> Mengenai pembelajaran PAI di SMP Negeri Satap terdapat bebrapa problem antara lain:

---

<sup>50</sup>Refly Mamonto, Wawancara Dengan Guru PAI Tanggal 16 Juli 2024 Jam 10.00 di SMP Negeri Satap Kolingangaan Kecamatan Bilalang

<sup>51</sup>Refly Mmaonto, Wawancara Dengan Guru PAI Tanggal 16 Juli 2024Jam 10.00 di SMP Negeri Satap Kolingangaan Kecamatan Bilalang

<sup>52</sup>Indrawan Jojang, Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tanggal 20 Juli 2024 Jam 11.00 di SMP Negeri Satap Kolingangaan Kecamatan Bilalang

- 1) Masih minimnya sarana dan prasarana di SMP Negeri Satap Kolingangaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Indrawan Jojang S.Pd, tentang minimnya sarana dan prasarana di SMP Negeri Satap Kolingangaan sebagai berikut:

“ Di sekolah ini Kami belum memiliki ruangan perpustakaan apalagi ruangan labolatorium, ruangan kelas saja masih menggunakan gedung kantor desa yang statusnya hanya pinjam dan lumayan di jadikan kelas sekaligus ruang guru”<sup>53</sup>.

#### **d. Problem lingkungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Kolingangaan**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dimana pembelajaran tersebut diselenggarakan, Bahkan berdampak pada keberhasilan atau kegagalan pembelajaran yang dilaksanakan. Ternyata di SMP Negeri Satap Kolingangaan dapat dijumpai permasalahan-permasalahan pada lingkungan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Adapun problem lingkungan tersebut antara lain.

- 1).Lingkungan keluarga yang minim pemahaman dan pengetahuan terhadap Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Refly Mamonto S.Pd, selaku guru PAI, tentang lingkungan keluarga yang minim pemahaman atau pengetahuan terhadap agama Islam sebagai berikut:

“agak susah juga karna materi yang saya ajarkan dan dipraktekkan disekolah belum diaplikasikan di rumah atau tidak ditindak lanjuti oleh orang tua di rumah karna minimnya pengetahuan dan pemahaman orang tuanya tentang agama, serta kurangnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anak”<sup>54</sup>.

Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak, yang dimana pendidikan pertama yang di dapat oleh anak itu berawal dari

---

<sup>53</sup>Indrawan Jojang, Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tanggal 20 Juli 2024 Jam 11.00 di SMP Negeri Satap Kolingangaan Kecamatan Bilalang

<sup>54</sup>Refly Mmaonto, Wawancara Dengan Guru PAI Tanggal 16 Juli 2024 Jam 10.00 di SMP Negeri Satap Kolingangaan Kecamatan Bilalang.



orang tua. Kurangnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anak adalah tidak adanya kepedulian orang tua terhadap perkembangan akademik anak, dapat dilihat dari sedikitnya orang tua siswa yang memberikan perhatian maupun bimbingan belajar kepada anaknya selepas pulang sekolah.

Penjelasan di atas sesuai dengan pernyataan bapak Indrawan Jojang S.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri Satap Kolingangaan, sebagai berikut:

“Rata-rata orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan kepada guru”<sup>55</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting dan memiliki nilai-nilai berharga dalam rangka proses pembelajaran peserta didik lingkungan menjadi masalah yang cukup mempengaruhi jika lingkungan sekitar tidak mendukung. Meskipun sekolah sudah menyampaikan materi jika lingkungan tidak mendukung maka sama saja, dan jika lemahnya kontrol dari orang tua terhadap pendidikan anaknya, terutama pendidikan agama Islam juga menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran PAI di sekolah dan berpengaruh pada hasil nilai siswa.

## **2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Kolingangaan**

Guru PAI sebagai pendidik profesional di sekolah dalam bidang agama Islam yang berperan dalam pengembangan minat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Upaya guru PAI tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pembelajaran intrakulikuler di kelas, dan dapat pula melalui kegiatan ekstrakulikuler. Upaya guru PAI tersebut dapat terintegrasi dengan

---

<sup>55</sup>Indrawan Jojang, Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tanggal 20 Juli 2024 Jam 11.00 di SMP Negeri Satap Kolingangaan.

kebijakan sekolah yang relevan dengan upaya pengembangan minat dan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Upaya guru dalam dunia pendidikan sangat berperan penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dimana guru memiliki tugas membimbing, mengajar dan melatih dalam proses belajar mengajar yang dilakukan seorang guru harus memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan keprofesionalan.

Adapun Usaha yang dilakukan Guru pendidikan agama Islam dalam upaya mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan Pembelajaran PAI adalah sebagai berikut.

**a. Guru menggunakan metode yang dapat diterima peserta didik.**

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Bapak Refly Mamonto S.Pd, selaku guru PAI di SMP Negeri Satap Kolingangan, sebagai berikut:

“Karena minat siswa terhadap pelajaran PAI itu sangat kurang, maka saya akan menggunakan metode yang saya rasa tidak membosankan bagi siswa dan dapat diterima oleh siswa”.<sup>56</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis mengetahui bahwa dengan adanya perubahan cara mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI, dapat merubah cara berfikir peserta didik. Ketika seorang guru menciptakan suasana yang baru, memberikan metode pengajaran yang bervariasi, dan memberikan motivasi serta penjelasan yang lebih terdidik, maka akan dapat merubah baik itu dari cara berfikir mereka, maupun semangatnya dalam belajar.

**b. Memberikan sanksi kepada peserta didik apabila ada yang tidak disiplin**

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Bapak Refly Mamonto S.Pd, selaku guru PAI di SMP Negeri Satap

---

<sup>56</sup>Refly mamonto, Wawancara Dengan Guru PAI Tanggal 16 Juli 2024 Jam 10.00 di SMP Negeri Satap Kolingangan Kecamatan Bilalang.

Kolingangaan, sebagai berikut:

“Setiap ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, maka saya akan memberikan hukuman, seperti berdiri di depan kelas sambil memegang kedua telinga, sama halnya dengan siswa yang bermain-main ketika saya sedang mengajar di dalam kelas”.<sup>57</sup>

**c. Membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI dengan melakukan pendekatan terhadap siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Refly Mamonto S.Pd, selaku guru PAI tentang membangkitkan minat dan motivasi siswa di SMP Negeri Satap Kolingangaan, sebagai berikut:

“Saya selaku guru PAI memiliki tugas untuk menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran PAI dengan melakukan pendekatan dengan siswa dengan pendekatan tersebut siswa lebih terbuka dengan permasalahan yang mereka hadapi dan saya dengan mudah dapat memberikan MMmotivasi”.<sup>58</sup>

Pernyataan di atas juga di dukung wawancara dengan Bapak Indrawan Jojang S.Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri Satap Kolingangaan, sebagai berikut:

“Sebagai seorang guru kita harus memahami karakter setiap siswa yang ada, hanya bagaimana pendekatan guru dengan siswa sehingga siswa lebih terbuka, karena motivasi dan minat siswa ini biasanya akan meningkat jika siswa memiliki rasa senang yang tinggi dalam melakukan tindakanya. Karena sepengetahuan saya minat dan motivasi peserta didik erat kaitanya dengan perhatian yang diberikan guru-guru dalam kegiatan proses belajar mengajar.”<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>Refly mamonto, Wawancara Dengan Guru PAI Tanggal 16 Juli 2024 Jam 10.00 di SMP Negeri Satap Kolingangaan Kecamatan Bilalang.

<sup>58</sup>Refly mamonto, Wawancara Dengan Guru PAI Tanggal 16 Juli 2024 Jam 10.00 di SMP Negeri Satap Kolingangaan Kecamatan Bilalang.

<sup>59</sup>Indrawan Jojang, Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 20 Juli 2024 Jam 11.00 di SMP Negeri Satap Kolingangaan Kecamatan Bilalang.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis mengetahui bahwa peran guru dalam memotivasi siswa itu sangat penting dan sudah menjadi tugas seorang guru. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Satap Kolingangan**

Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa muncul dari berbagai unsur, antara lain Problem yang dijumpai pada guru, peserta didik, sarana dan prasarana serta lingkungan sekitar. Yang terdapat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### **a. Problem Guru Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Kolingangan**

Sekarang ini, kita dapat memahami bahwa keberhasilan suatu tujuan pembelajaran, sangat ditentukan oleh pendidik/ guru. Ketika seorang guru mendapatkan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran maka pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Di SMP Negeri Satap Kolingangan terdapat beberapa Problem atau masalah yang dialami guru Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain:

Kesulitan dalam menggunakan metode yang dapat diterima oleh peserta didik, jarak yang di tempuh dari rumah ke sekolah bisa terbilang sangat jauh dan jalanan yang ekstrim.

Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam dituntut untuk komitmen terhadap Profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seorang dikatakan profesional jika pada dirinya melekat sikap

dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta selalu berusaha untuk memperbaiki dan memperbaharui model-model yang sesuai dengan tuntutan zaman, yang dilandasi oleh kesadaran tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamanya.<sup>60</sup>

Guru sebagai profesi, tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tiga komponen tersebut harus ditafsirkan oleh guru sesuai dengan konteksnya.

Proses pembelajaran yang sejalan dengan rambu-rambu Pendidikan Agama Islam, dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan bentuk pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi, akan tetapi pada saat ini guru yang kreatif, profesional dan komitmen sangat sulit di jumpai karena problematika yang di dapat oleh guru itu sendiri.

- b. Problem peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Kolingangan

Peserta didik merupakan orang yang hendak dipersiapkan untuk mencapai tujuan, seperti dibimbing, diajari, dan dilatih untuk senantiasa meningkatkan keyakinan, pemahaman dan penghayatan dan pengamalan terdapat ajaran Islam.

Selanjutnya, pendidik itu berperan sebagai pembentuk kepribadian anak, mengembangkan agar mereka percaya diri untuk menggapai kemerdekaan pribadi. Pendidikan itu bergerak untuk

---

<sup>60</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 4

mewujudkan perkembangan yang sempurna dan mempersiapkannya dalam kehidupan, membantu untuk berinteraksi sosial yang positif dan efektif di masyarakat, menumbuhkan kekuatan dan kemampuan dan memberikan sesuatu yang dimilikinya semaksimal mungkin. Juga menimbulkan kekuatan atau kreatifitas, pencerahan dan pembahasan atau analisis didalamnya.

Problem atau masalah yang dijumpai peserta didik perlu diperhatikan untuk ditindak lanjuti dalam mengatasinya, terutama bagi orang yang ditugaskan untuk memikirkan hal tersebut. Sehingga tujuan dalam pendidikan ini dapat terealisasikan dengan baik.

Di antara masalah-masalah yang dijumpai pada peserta didik seperti Kurangnya motivasi belajar, kedisiplinan, dan pengetahuan peserta didik yang bisa dikatakan masih di bawah rata-rata yang menyebabkan adanya kelemahan dalam belajar. Dan hal tersebut merupakan problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Di antara problem-problem yang dijumpai pada peserta didik adalah segala yang menyebabkan adanya kesulitan dalam belajar. Dan hal tersebut merupakan Problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, antara lain:

1. Karakteristik kelainan psikologi.

Fairuz stone menjelaskan bahwa keseimbangan perkembangan anak yang tertinggal dalam belajarnya itu lebih sedikit dibandingkan teman-temannya secara umum. Misalnya, 80 mereka dikenal sebagai anak yang kurang pengindraanya, khususnya lemah pendengaran dan penglihatan.

2. Karakter kelainan daya pikir (Kognitif)

Kelainan yang satu ini dianggap paling banyak menimpa anak berkaitan dengan kegiatan belajar. Banyak teori para pakar yang menjelaskan adanya keterkaitan erat

antara kecerdasan umumnya bagi anak dan tingkat keberhasilan dalam belajar, bahkan kedua hal tersebut saling melengkapi.

Perilaku yang menyebabkan adanya keterkaitan antara daya pikir dan anak yang lambat belajarnya, seperti lemahnya daya ingat hingga mudah melupakan materi yang baru dipelajari, lemahnya kemampuan berpikir jernih, tidak adanya kemampuan beradaptasi dengan temanya, rendah dibidang kebahasanya maupun dalam menyusun kalimat, dan cenderung lambat dalam bicara. Sebagaimana mereka hanya dapat meraih tingkat pencapaian yang rendah, mereka juga tidak dapat berkonsentrasi dalam waktu yang lama, sehingga kemampuan dalam penerapan suatu ilmu, pemilahan, dan analisisnya rendah. Terkadang mereka sulit berpikir secara rasional. Istilah-istilah tersebut besar pengaruhnya terhadap proses kegiatan belajar anak.<sup>61</sup>

### 3. Karakter Kelainan Kemauan (Motivasi)

Kemauan dianggap sebagai menetapnya kekuatan yang stabil dan dinamis bagi perjalanan seseorang agar dapat mewujudkan tujuan tertentu dalam hidupnya. Kemauan juga berpengaruh besar dalam kegiatan pembelajaran.

Seseorang yang sudah tidak mempunyai motivasi dalam melakukan pembelajaran maka dia akan mengalami kejenuhan serta tidak ada gairah untuk bersungguh-sungguh. Sebagaimana pengertian motivasi sendiri yaitu, suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri

---

<sup>61</sup> Abdul Aziz Asy Syakhs, *Kelambanan dalam Belajar dan cara Penanggulangannya*, (Yogyakarta: Penerbit Konisius, 2008), h. 25

manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.<sup>62</sup>

Kaitanya dengan problem motivasi, dapat dikatakan bahwa tindakan seseorang sangat tergantung pada antisipasi atau ekspektansi seseorang terhadap rangsangan yang dihadapinya. Antisipasi yang positif terhadap rangsangan akan menimbulkan reaksi mendekat, sedangkan antisipasi negatif terhadap suatu ransangan akan menimbulkan reaksi menjauh.

#### 4. Karakter Kelainan Eksternal (Emosional)

Terdapat teori yang menjelaskan bahwa menjalarnya perilaku interaksi (emosional) yang tidak disukai di antara anak-anak yang tertinggal dalam belajar meliputi rasa permusushan, kebencian, kecenderungan marah, mempengaruhi perkelahian, cepat mengabaikan peringatan sebagainya. Tampak sekali bahwa kelainan berinteraksi sebagaimana yang disebutkan, berbeda pengaruhnya dengan masalah sosial kemasyarakatan bagi anak-anak yang tertinggal dalam belajar, karena mereka menanggapinya jeleknya adaptasi di masyarakat. Kadang menanggapinya juga dengan permusuhan dan rasa menguasai atau dengan menjauh dari pergaulan, mengundurkan diri dari kesepakatan masyarakat, dan tidak senang membina persahabatan.

Jamalat Ghanim dan teorinya juga menjelaskan bahwa ketertinggalan anak dalam belajar bagi anak disebabkan pengaruh pandangan yang menguasainya, sehingga, muncul sifat egois, tidak mau bergaul dengan masyarakat, tidak ada tolong menolong, tidak ada kompetisi positif,

---

<sup>62</sup> Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Penerbit Konisius, 2007), h. 9



tenggelam dalam kehidupan santai tanpa arah, tidak ada perhatian terhadap peraturan sekolah dan bertindak sewenang-wenang.<sup>63</sup>

Di antara karakter-karakter yang telah di jelaskan tersebut yang dijumpai pada peserta didik di SMP Negeri Satap Kolingangaan adalah: 1) karakter kelainan daya berpikir (Kognitif). 2) karakter kelainan kemauan (Motivasi). 3) karakter kelainan eksternal (Emosional). Sehingga menyebabkan adanya kesulitan dalam belajar.

c. Problem Sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Kolingangaan

Sering dijumpai masalah-masalah yang dialami bangsa Indonesia kaitanya dengan keberhasilan pendidikan agama ini, sebab pendidikan agama dalam pelaksanaannya terkait dengan berbagai komponen yang meliputinya, salah satunya lagi adalah sarana dan prasaran Pendidikan Agama Islam.

Sarana pendidikan agama Islam adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta peralatan dan media pengajaran yang lain. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti kebun, halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah.<sup>64</sup>

Fasilitas di SMP Negeri Satap Kolingangaan masih sangat kurang, seperti belum adanya rungan khusus

---

<sup>63</sup> Abdul Aziz Asy Syakhs, *Kelambanan dalam Belajar dan Cara Penanggulanganya*, (Yogyakarta: Penerbit Konisius, 2008), h. 30

<sup>64</sup> Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jakarta: Mahaputra Adidiya, 2011), h.118

perpustakaan, ruang guru, Labolatorium, tempat ibadah dan tempat Olahraga. Kurangnya fasilitas tersebut menyebabkan tidak optimalnya proses pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran. Selain itu media yang ada di SMP Negeri Satap Kolingangaan masih sangat kurang seperti buku dan sebagainya.

d. Problem lingkungan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islan di SMP Negeri Satap Kolingangaan

Pendidikan tidak hanya berfokus pada lingkungan sekolah saja, bahkan lingkungan selain sekolah dapat mempengaruhi proses dan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keberhasilan pembelajaran pendidikan Agama Islam, maka lingkungan sosial akan mengambil peran dalam menentukan berhasil tidaknya pembelajaran tersebut, sebab perkemangan anak dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia berada, dari lingkungan tersebut membentuk kebiasaan-kebiasaan peserta didik (baik atau buruk).

Lingkungan masyarakat yang tidak atau kurang agamis akan mengganggu perjalanan proses belajar mengajar. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering mendapat kendala akibat kurangnya perhatian masyarakat terhadap Agama Islam, orang tua yang kurang perhatian terhadap Agama Islam akan mendukung kegagalan anaknya dalam menelaah dan mengamalkan materi yang dipelajari di sekolah.

Lingkungan keluarga, yang mempunyai berbagai macam faktor antara lain:

- 1) rusaknya hubungan suami istri (orang tua).
- 2) kerasnya orang tua dalam memperlakukan anak.
- 3) anak merasa tersingkir dan terabaikan oleh orang tua.

- 4) pendapat anak tidak pernah dihargai bahkan diejek dan usahanya selalu di larang.
- 5) banyaknya sangsi yang tidak mendidik terhadap anak dan tanpa sebab yang jelas.
- 6) orang tua terlalu sibuk sehingga anak merasa tidak diperhatikan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Kolingangaan, sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik keluarga, sekolah dan iklim lingkungan. Pada iklim lingkungan sering terkendala karena curah hujan yang tinggi menyebabkan perjalanan peserta didik dan guru terhalang. Maka diharapkan perhatian pemerintah terhadap pendidikan yang ada di SMP Negeri Satap kolingangaan.

#### **5. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Kolingangaan**

Untuk mengatasi problem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Kolingangan, maka terdapat beberapa upaya yang dilakukan, antara lain:

##### **a. Upaya dalam mengatasi problem guru di SMP Negeri Satap Kolingangaan**

Dalam rangka meningkatkan semangat juang dan meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di sekolah, maka yang perlu diperhatikan antara lain :

- 1) Penghasilan pendidik dalam rangka mencukupi kebutuhan hidupnya.
- 2) Seorang pendidik memahami tabiat, kemampuan dan kesiapan peserta didik.

- 3) Seorang pendidik harus mampu menggunakan variasi metode mengajar dengan baik, sesuai dengan karakter materi pelajaran dan situasi belajar.<sup>65</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap guru itu ada kesanggupan dan kemampuan meningkatkan keahlian dengan usaha mereka sendiri agar sesuai dengan kebutuhan maupun tuntutan belajar mengajar di sekolah ataupun madrasah . Adapun peningkatan kualitas guru yang dilakukan secara individual meliputi:

- a) Peningkatan Akses pelatihan dan pengembangan Profesional, menyediakan pelatihan berkala dan akses ke pengembangan profesional melalui pelatihan online atau pelatihan tatap muka yang terjadwal dengan baik. Pelatihan yang relevan akan membantu guru mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.
- b) Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas sekolah, meningkatkan fasilitas sekolah, seperti penyediaan ruang kelas yang layak, akses ke teknologi, dan sumber daya yang memadai. dengan kondisi lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan memotivasi guru untuk tetap mengajar di sekolah tersebut.
- c) Peningkatan kesehatan dan kesejahteraan, Menyediakan akses ke fasilitas kesehatan dan program kesejahteraan yang dapat mendukung kesehatan fisik dan mental guru. Karena kesehatan yang baik berkontribusi pada kinerja yang optimal, dan kesejahteraan yang terjaga membuat guru lebih bersemangat dalam mengajar.
- d) Pemberdayaan komunitas lokal, Melibatkan komunitas lokal dalam mendukung pendidikan, seperti dengan melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah atau program dukungan untuk guru. Dukungan dari komunitas dapat menciptakan lingkungan

---

<sup>65</sup>Abu Ahmadi, *Strategi Belajar*, (Bandung, Pustaka Setia, 2011), h.87

yang lebih kondusif dan meningkatkan rasa terhadap pendidikan di daerah tersebut.<sup>66</sup>

b. Upaya dalam mengatasi problem peserta didik di SMP Negeri Satap Kolingangan

Sesuai dengan problem yang ada pada siswa yakni rendahnya kemauan atau minat maka ada beberapa langkah antara lain:

1) Peningkatan kualitas pengajaran

Melatih guru dalam teknik pengajaran yang inovatif dan menarik, serta memfasilitasi mereka dengan materi pembelajaran yang relevan dan interaktif. Metode pengajaran yang yang bervariasi dan menggunakan teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi peserta didik

2) Menarik minat

Minat dapat ditemukan dari kemauan dan motivasi karena, kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.<sup>67</sup>

3) Membangkitkan motivasi

Motif merupakan daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapan untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk meningkatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan

---

<sup>66</sup>Suryo Subroto, *Dimensi-dimendi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta : Bina Aksara, 20120, h.141

<sup>67</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Raja Grapindo, 2013), h. 26

dalam individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat timbul pula akibat pengaruh dari luar.

Guru memiliki tugas untuk menumbuhkan minat peserta didiknya terhadap mata pelajaran yang diajarkan, sebab ini merupakan tanggung jawab profesi sehingga ketika tidak dilaksanakan maka tidak dapat dikatakan guru profesional.

Beberapa langkah dalam mengatasi problem peserta didik diantaranya adalah dengan melakukan pendekatan dengan siswa secara personal, yang dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa mau terbuka dengan permasalahan yang dihadapi sehingga nantinya guru pendidikan agama Islam dapat membantu permasalahan yang di hadapi siswa, dan guru dapat memberikan motivasi.

Minat siswa yang masih kurang terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam maka dari itu guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan secara personal yang dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa mau menceritakan permasalahan yang dihadapi sehingga guru dapat membantu permasalahan siswa, dan guru memberikan motivasi pada siswa terhadap mata pelajaran agama Islam. Langkah seperti ini yang harus diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Kolingangan.

- c. Upaya dalam mengatasi problem sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Kolingangan

Sarana dan prasarana juga berperan dalam menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga sarana dan prasarana dapat dianggap sebagai motor penggerak dalam terselenggaranya proses

pendidikan. Lembaga pendidikan adalah alat dan perlengkapan yang digunakan langsung dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti papan tulis, alat tulis, dan lain-lain. Prasarana pendidikan mengacu pada lembaga pendidikan. Sarana-sarana dasar yang diperlukan dalam proses pendidikan, seperti gedung, ruangan, gudang, tempat ibadah, toilet, lapangan, taman sekolah, jalan menuju sekolah, dan lain-lain, merupakan bagian dari sarana dan prasarana.

Mengingat adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan, maka pengelola sarana dan prasarana lembaga pendidikan harus mendapat perhatian serius. Selain itu, kebutuhan sarana dan prasarana untuk mencapai standar nasional pendidikan juga sangat mendesak. Dan pada kenyataannya keadaan sarana dan prasarana di sekolah-sekolah ada ayang yang masih kurang.

Sarana dan prasarana di SMP Negeri Satap Kolingangan masih kurang, akan tetapi pembangunan sedang berlangsung karena sedang diadakan ruangan kelas dan kelengkapan untuk rungan kelas.

d. Upaya dalam mengatasi problem Lingkungan Pembelajaran di SMP Negeri Satap Kolingangan

Problem lingkungan yang terdapat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah problem lingkungan keluarga yang minim pengetahuan keagamaan dan kurangnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut upaya yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Edukasi orang tua, Menyelenggarakan program pelatihan atau seminar untuk orang tua tentang pentingnya pendidikan agama dan umum. Ini bisa mencakup informasi tentang bagaimana pendidikan agama dapat meningkatkan kualitas hidup dan membentuk karakter anak.

2. Sosialisasi nilai pendidikan, mengedukasi keluarga tentang pentingnya pendidikan secara umum dan kaitannya dengan ajaran Islam. Menjelaskan bahwa pendidikan adalah bagian dari tanggung jawab Islam dan berperan dalam membentuk pribadi yang baik.
3. Menciptakan lingkungan positif, membantu keluarga menciptakan lingkungan rumah yang mendukung pembelajaran dengan menyediakan waktu dan ruang untuk belajar serta mendukung aktivitas pendidikan anak.
4. Mengintegrasikan pendidikan dan Agama, menghubungkan pelajaran agama dengan pendidikan umum untuk menunjukkan relevansi dan manfaatnya. Misalnya, menjelaskan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam studi dan kehidupan sehari-hari.
5. Keterlibatan komunitas dan sekolah, menggalang dukungan dari komunitas lokal dan sekolah untuk menyediakan sumber daya tambahan, seperti kelas tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler, serta melibatkan keluarga dalam kegiatan sekolah.
6. Pendampingan dan bimbingan, menyediakan layanan bimbingan atau mentoring bagi keluarga dan siswa untuk membantu mereka mengatasi tantangan belajar dan memberikan motivasi serta dukungan yang diperlukan.
7. Contoh teladan, menunjukkan contoh-contoh sukses dari orang yang menggabungkan pendidikan tinggi dengan praktek agama yang baik. Kisah-kisah inspiratif ini bisa memotivasi keluarga dan siswa untuk lebih menghargai pendidikan.
8. Dialog terbuka, Mendorong komunikasi terbuka antara orang tua dan anak mengenai pentingnya pendidikan dan



agama. Diskusi yang sehat dan konstruktif dapat membantu membangun pemahaman dan motivasi bersama.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan dukungan dari berbagai pihak, masalah tersebut dapat di atasi secara efektif, membantu keluarga dan siswa untuk lebih memahami dan menghargai pendidikan serta ajaran Islam.<sup>68</sup>

Orang tua harus memberikan semangat untuk belajar dan mengikuti kegiatan keagamaan. Orang tua juga memiliki peranan yang penting agar bisa mendorong anaknya menelaah, membaca dan mendengarkan nasihat dari guru di sekolah. Orang tua pun harus mempererat hubungannya dengan sekolah agar ada kemajuan belajarnya.

---

<sup>68</sup> Syaiful Anwar, "Pendidikan Islam: Konsep Teori dan Praktik", *Jurnal Pendidikan Islam* 02, no. 4, (2018):H. 147

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri Satap Kolingangaan, terdapat beberapa problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri Satap Kolingangaan, di antaranya problem dari Guru, Problem dari Peserta didik, Problem sarana dan prasarana serta problem lingkungan.

Guru mempunyai berbagai macam upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Kolingangaan adalah : mengenai problem guru, dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan melakukan pendekatan dengan peserta didik agar peserta didik lebih terbuka dengan guru. Mengenai problem peserta didik, maka guru memberikan sanksi bagi peserta didik yang tidak disiplin di dalam kelas dan memberikan motivasi kepada siswa bahwa pendidikan itu penting agar bisa menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Mengenai problem sarana dan prasarana memberikan fasilitas yang memadai agar dapat menunjang dan membantu siswa dalam proses pembelajaran.

### **B. Saran**

1. Kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah diharapkan dapat lebih dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar, menggunakan media dan metode belajar yang tepat dalam upaya mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran PAI.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung kelancaran dalam proses pelaksanaan program-program sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan dapat memberikan hasil pada peserta didik
3. Peserta didik diharapkan lebih memotivasi diri untuk giat belajar dan memperbanyak membaca buku terkait Pembelajaran PAI
4. Bagi penulis selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan dikaji sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Namun perlu dipahami bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Terpencil (Studi Kasus di SDN 63 Gamaru Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu)", *Skripsi*. Palopo : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2019.
- Ahmadi, Abu, *Strategi Belajar* Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Adi Vutra, Noda, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu", Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Kota Bengkulu, 2019.
- Ainurrahman, "Belajar dan Pembelajaran", Bandung: Alfabeta, 2013.
- Arbie, Meylan, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 3 Wori Pulau Mantehage Desa Tinongko Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara", Palopo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019.
- Bachri, Bactiar S, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, No. 1, 2010.
- Budyartati, Sri, "Problematika Pembelajaran di SD", Jakarta: Pendidikan Deepublish, 2004.
- Darajat, Zakariah, "Ilmu Pendidikan Islam", Jakarta: Bumi Askara, 2008.
- Dasopang, D Muhammad dan Pane Aprida, "Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 2017
- Dimiyati, "Belajar dan Pembelajaran", Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamara, Bahri, "Strategi Belajar Mengajar", Jakarta: Rineka, 2006.
- Fairus, "Metode Penelitian", Jakarta: Repository, 2020.
- Iman Irmansyah, Mokh, "Pendidikan Agama Islam di Indonesia: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019.
- Isti Prabandari, Ayu, "Perbedaan Data Primer dan Data Sekunder", Jateng: Merdeka.com, 2020.
- Jalaluddin dan Said Umar, "Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikiran", Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2019.

- Jojang, Indrawan, Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 20 Juli 2024 di SMP Negeri Satap Kolingangan Kecamatan Bilalang
- Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya, Surabaya: Halim, 2014.
- Lestari S dan Ngatini, "Pendidikan Islam Kontekstual", Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010
- Mamonto, Refly, Wawancara dengan Guru PAI Tanggal 16 Juli 2024 di SMP Negeri Satap Kolingangan Kecamatan Bilalang
- Majid, Abdul, "Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin, "Pengembangan Kurikulum Agama Islam", *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2012.
- Muhammad, Farouk & Djaali, "Metode Pebelitian", Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Mulyasa, E, "Manajemen Pembelajaran di Kelas", Bandung: Remaja Rosdakrya, 2008.
- Nata, Abudin, "Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran", Jakarta: Kencana, 2009.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010
- Newman, "Metodologi Penelitian Sosial Peandekatan Kualitatif dan Kuantitatif", Jakarta: 439, 2013.
- Noer Aly Hery, "Ilmu Pendidikan Islam". Jakarta: Logos. 2011
- Nurfirdaus Nunu dan Hodija Nursiti, "Studi tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantara", *Jurnal Imiah Educeter*, 2018.
- Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jakarta: Jurnal Kependidikan. 2013.
- Pane, Aprida, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03, No.2, 2017.
- Rahman, Nazarudin, "Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum", Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009.

- Rahman BP, Abd, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", Jakarta: *Journal Unishum*, 2022.
- Rasyad, "Konsep Khalifah dalam Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Mu'ashira* 19, No.1, 2022.
- Republik Indonesia, "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional", 2003
- Rijali, A, "Analisis data Kualitatif", Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2018.
- Sahari, "Digitalisasi Pendidikan Agama Islam: Memadukan Metode Pembelajaran PAI dn Teknologi", Manado: LPM, 2023.
- Sain Hanafy, Muh, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan* 17, No.1,2014.
- Subroto, Suryo, "Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah", Jakarta : Bina Aksara, 2012
- Socmanto Wasty dan Soetopo Hendyat, "Dasar dan teori Pendidikan Dunia". Surabaya: Usaha Nasional, 2009.
- Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2016.
- Surya, Muhammad, "Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran", Jakarta: Mahaputra Adidiya, 2011.
- Syaiful Anwar, "Pendidikan Islam: Konsep Teori dan Praktik", *Jurnal Pendidikan Islam* 02, No.4, 2018.
- Terpencil, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Lokakarya II Pemutakhiran KBBI. 2016
- Tersiana, Andra, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2022.
- Trianto, "Mendesain Model Pmebelajaran Inovativ-Progresif", Jakarta: Kencana, 2009.
- Uzer Usman, Moh, "Menjadi Guru Profesional", Jakarta : Raja Grapindo, 2013.
- Yusuf, Syamsu, "Perkembangan Peserta Didik", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Aswan Zain, Aswan, “Strategi Belajar dan Pembelajaran”, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

<https://www.academia.edu/19212952/kataproblematika> berasal dari kata problem diakses-pada. 11/05/2023:20:35

# LAMPIRAN

## Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-~~97~~/In. 25/F.II/TL.00.1/ ~~VII~~ /2024  
 Lamp : -  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 07 Juli 2024

Kepada Yth :  
 Kepala SMP N Satap Kollinganaan  
 Di  
 Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Nelsi Mokoginta  
 Nim : 20123039  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "*Problematika Pembelajaran PAI di Sekolah Terpencil (Studi Kasus SMP N Satap Kollinganaan Kecamatan Ballang* " Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Sahari, M.Pd.I
2. Abd.Muis Daeng Pawero, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juli s.d September 2024.  
 Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.  
*Wassalam Wr. Wb*



- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
  2. Dekan FTIK IAIN Manado
  3. Kaprodi PAI/ FTIK IAIN Manado
  4. Arsip



## Lampiran 2: Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI SATAP KOLINGANGAAN**  
Jl. Desa Kolingangaan Kec. Bilalang Kode Pos 95751



**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 012/C2./SMPN.STP.KLG/VII/2024

Yang Bertanda Tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri Satap Kolingangaan, Kecamatan Bilalang, Kabupaten Bolaang Mongondow:

Nama : Indrawan Jojang, S.Pd  
NIP : 198009012011021001  
Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Menerangkan bahwa mahasiswa IAIN Manado:

Nama : Nelsi Mokoginta  
NIM : 20123039  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa sesuai Surat Permohonan Izin Penelitian dari IAIN Manado No. B-507/In.25/F.II/TL.00.1/IV/2024 Maka kami dari SMP Negeri Satap Kolingangaan, Kecamatan Bilalang, Kabupaten Bolaang Mongondow menerima mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan Penelitian di Sekolah kami bulan Juli s/d Agustus 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan benar guna keperluan.

Kolingangaan, 17 Juli 2024  
Kepala Sekolah  
  
Indrawan Jojang, S.Pd  
NIP:198009012011021001

## Lampiran 4 : Surat keterangan wawancara

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Refly Mamonto, S.Pd

Nip : 199010052023201029

Jabatan : Guru PAI

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah wawancara untuk kelengkapan data dengan judul skripsi "Problematika Pembelajaran PAI di Sekolah Terpencil (Studi Kasus SMP Negeri Satap Kolingangan)".

Demikian surat ini dibuatn untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kolingangan, juli...

Guru PAI

  
Refly Mamonto S.Pd

NIP: 199010052023201029

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indrawan Jojang, S.Pd

Nip : 198009012011021001

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah wawancara untuk kelengkapan data dengan judul skripsi "Problematika Pembelajaran PAI di Sekolah Terpencil (Studi Kasus SMP Negeri Satap Kolingangan)".

Demikian surat ini dibuatn untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bilalang, juli...  
Kepala Sekolah



Indrawan Jojang, S.Pd  
NIP: 198009012011021001

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **Pedoman Observasi di SMP Negeri Satap Kolingangaan**

1. Mengamati lokasi penelitian di SMP Negeri Satap Kolingangaan.
2. Visi dan Misi SMP Negeri Satap Kolingangaan.
3. Mengamati Sarana dan prasarana yang digunakan pada saat proses pembelajaran PAI.
4. Mengamati proses guru PAI pada saat mengajar PAI
5. Mengamati dan berinteraksi dengan peserta didik di sekolah

## **Lampiran 5: Pedoman Wawancara**

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

#### **Pedoman Wawancara**

##### **A. Wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri Satap Kolingangaan**

1. Apakah ada pelajaran PAI di SMP Negeri Satap Kolingangaan?
2. Dalam seminggu berapa kali mata pelajaran PAI dan Berapa jam setiap pertemuan?
3. Apakah tujuan pembelajaran di setiap semester itu tercapai? Jika tercapai apa ukurannya dan jika tidak apa juga ukurannya?
4. Apakah ada kesulitan atau problem yang sering di alami bapak pada saat proses pembelajaran PAI?
5. Upaya apa yang dilakukan bapak pada saat mengatasi masalah tersebut

##### **B. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri Satap Kolingangaan**

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri Satap Kolingangaan?
2. Menurut bapak apakah orang tua di SMP Negeri Satap Kolingangaan ini Perhatian dengan pendidikan anak mereka?
3. Apakah orang tua, masyarakat dan sekolah bekerja sama dalam rangka mendukung pendidikan anak?
4. Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam mengatasi siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar?

##### **C. Wawancara dengan siswa SMP Negeri Satap Kolingangaan**

1. Apakah adik setiap hari berangkat sekolah?
2. Apa alasan adik tidak masuk sekolah?
3. Apakah adik mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI?
4. Apakah yang adik ketahui tentang Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah adik sering merasa bosan pada saat pembelajaran PAI?
6. Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan di sekolah yang adik lakukan?

## Lampiran 6: Transkrip Wawancara

### TRANSKIP WAWANCARA

#### A. Identifikasi Informan

Nama : Refly Mamonto S.Pd

Jabatan : Guru PAI Sekolah SMP Negeri Satap Kolingangaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada pelajaran PAI di SMP Negeri Satap Kolingangaan?	Ya ada pelajaran PAI di SMP Negeri Satap Kolingangaan ini
2	Dalam seminggu berapa kali mata pelajaran PAI dan berapa jam setiap kali pertemuan?	Dalam seminggu 2 kali mata pelajaran PAI dan setiap pertemuan itu dari jam 08.45 – 09.25.
3	Apakah tujuan pembelajaran di setiap semester itu tercapai? Jika tercapai apa ukurannya dan jika tidak juga apa ukurannya	Tujuan pembelajaran tiap semester kadang tidak tercapai dan ukurannya itu pada saat selesai materi 1 Bab saya akan memberikan latihan soal dan dari hasil latihan soal tersebut hampir seluru siswa tidak dapat menjawab dengan benar dari soal-soal yang saya berikan, dari situlah biasa saya simpulkan bahwa tujuan pembelajaran itu tidak tercapai
4	Apakah ada kesulitan atau problem yang sering Bapak alami pada saat proses pemebelajaran PAI	Ya ada, karena minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran PAI sangat kurang jadi saya kesulitan dalam menggunakan dan menentukan metode mana atau metode apa yang sesuai dan diminati siswa. Dan lebih

		<p>parahnya lagi siswa di sini belum bisa baca tulis huruf al-Qur'an bahkan doa sehari-hari saja mereka belum hafal . Dan masalah pokok di sekolah ini adalah siswa yang sangat susah dalam memahami materi yang saya sampaikan, setelah saya mengajar saya akan memberikan tugas, tapi siswa sangat kesulitan menjawab soal tersebut. adapun siswa yang saya hadapi itu sering tidak disiplin seperti terlambat dan tidak mengerjakan tugas.</p>
5	<p>Upaya apa yang digunakan bapak sebagai guru PAI untuk mengatasi masalah tersebut?</p>	<p>Karena minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI masih kurang maka saya akan menggunakan metode yang saya rasa tidak membosankan bagi siswa dan dapat diterima oleh siswa. dan saya selaku guru PAI memiliki tugas untuk menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran PAI dengan melakukan pendekatan dengan siswa agar siswa dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa mau terbuka dengan permasalahan yang mereka hadapi dan saya dengan mudah dapat memberikan motivasi. Memberikan sanksi kepada siswa apabila ada yang tidak disiplin atau</p>

		tidak mengerjakan tugas hukumannya seperti berdiri di depan kelas sambil memegang kedua telinga, sama halnya dengan siswa yang hanya bermain-main ketika saya mengajar.
--	--	---

### B. Identitas Informan

Nama : Indrawan Jojang S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri Satap Kolingangaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri Satap Kolingangaan?	Di sekolah ini kami belum memiliki ruang perpustakaan apalagi ruang labolatorium, ruang kelas saja di sini masih menggunakan gedung kantor desa yang satatusnya hanya pinjam dan lumayan bisa dijadikan kelas sekaligus ruang guru
2	Menurut Bapak apakah orang tua di SMP Negeri Satap Kolingangaan ini perhatian dengan pendidikan anak mereka?	Dari yang saya amati orang tua siswa di sini itu kurang perhatian dengan pendidikan anak, karena pada saat memasuki tahun ajaran baru itu biasanya guru-guru yang turun langsung ke rumah-rumah warga untuk mendata anak-anak yang sudah seharusnya mendaftar untuk masuk sekolah, dengan kata lain tidak ada inisiatif dari orang



		tua untuk mendaftarkan anak mereka untuk sekolah
3	Apakah orang tua, masyarakat dan sekolah bekerja sama dalam rangka mendukung pendidikan anak?	hanya sebagian orang tua yang memiliki kemauan untuk memantau perkembangan akademik anaknya, dan rata-rata orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya prose pendidikan kepada guru
4	Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam mengatasi siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar?	Sebagai seorang guru kita harus memahami karakter setiap siswa yang ada, dengan melakukan pendekatan secara personal terhadap siswa sehingga siswa lebih terbuka, karena motivasi dan minat siswa akan meningkat jika siswa memiliki rasa senang yang tinggi dalam melakukan tindakanya. Minat peserta didik erat kaitanya dengan dengan perhatian yang diberikan oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar

### C. Identitas Informan

Nama : Prayogi Mokoginta

Jabatan : Siswa kelas VIII

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik setiap hari selalu berangkat ke sekolah?	Tidak setiap hari, saya sering alpa atau tidak masuk sekolah

2	Apa alasan adik tidak masuk sekolah?	Saya merasa bosan dan biasanya saya ikut dengan orang tua pergi ke kebun untuk membantu orang tua saya
3	Apakah adik mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI	Ya ada, saya merasa kesulitan dalam memahami materi dan kadang merasa tidak fokus pada saat belajar
4	Apakah yang anda ketahui tentang Pendidikan Agama Islam?	Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana agama islam
5	Apakah adik sering merasa bosan pada saat pembelajaran PAI?	Ya saya sering merasa bosan
6	Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan di sekolah yang adik lakukan?	Jarang orang tua saya menanyakan kegiatan di sekolah bahkan tidak pernah

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi bersama siswa Satap Kolingangan



Dokumentasi dengan kepala sekolah SMP N Satap Kolingangan



Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI



Dokumentasi bersama siswa kelas VIII SMP N Satap Kolingangan

**BIODATA PENELITI**

Nama : Nelsi Mokoginta  
Tempat tanggal lahir : Kotamobagu, 06 April 2003  
Alamat : Bilalang Satu  
Nomor HP : 085823772484  
E-mail : [nelsimokoginta1@gmail.com](mailto:nelsimokoginta1@gmail.com)  
Nama Orang Tua Bapak : Andri Mokoginta  
Ibu : Nelfi Mokoagow

**Riwayat Pendidikan**

SD : SDN 3 Bilalang  
SMP : SMP Negeri 7 Kotamobagu  
SMA : SMA Negeri 3 Kotamobagu

Mando, 07 Oktober 2024

Nelsi Mokoginta